

BIOFARM
Jurnal Ilmiah Pertanian
ISSN Print: 0216-5430; ISSN Online: 2301-6442
Vol. 22, No. 1, April 2026

Analisis Pengaruh Efisiensi Biaya, Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban, dan Kualitas Produk Terhadap Kinerja Keuangan Petani Bawang Merah di Kabupaten Brebes

Analysis of the Effects of Cost Efficiency, Implementation of Responsibility Accounting, and Product Quality on the Financial Performance of Shallot Farmers in Brebes Regency

Rieke Astuti*[1], Dumadi[1], Roni[1], Mohamad Badrun Zaman[1], dan Lintang Prahita Ningarum[2]
[1]Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia
[2]Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Brebes, Brebes, Indonesia
*Korespondensi Penulis: astutirieke@gmail.com

ABSTRAK
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efisiensi biaya, akuntansi pertanggungjawaban, dan kualitas produk terhadap kinerja keuangan petani bawang merah di Kabupaten Brebes baik secara parsial maupun simultan. Populasi penelitian yaitu seluruh pekerja PT. Sumber Bawang Indotrading yang berjumlah 150 orang dengan sampel sebanyak 109 orang. Data yang digunakan adalah data primer dari kuesioner terkait variabel penelitian. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Landasan teori yang digunakan adalah teori kontingensi, kinerja keuangan, efisiensi biaya, akuntansi pertanggungjawaban, dan kualitas produk. Hasil penelitian menunjukan secara parsial efisiensi biaya berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan kualitas produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuanga. Secara simultan efisiensi biaya, akuntansi pertanggungjawaban, dan kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan petani bawang merah di Kabupaten Brebes.

Kata Kunci: Biaya, Pertanggungjawaban, Kualitas dan Kinerja Keuangan.

ABSTRACT
The purpose of this study was to determine and analyze the influence of cost efficiency, responsibility accounting, and product quality on the financial performance of shallot farmers in Brebes Regency, both partially and simultaneously. The study population consisted of all 150 employees of PT. Sumber Bawang Indotrading, with a sample size of 109. Primary data were collected from questionnaires related to the research variables. Data analysis used multiple linear regression analysis with the aid of SPSS software. The theoretical foundations used were contingency theory, financial performance, cost efficiency, responsibility accounting, and product quality. The results showed that partially, cost efficiency had a significant effect on financial performance, responsibility accounting had a significant effect on financial performance, and product quality had an insignificant effect on financial performance. Simultaneously, cost efficiency, responsibility accounting, and product quality had a significant effect on the financial performance of shallot farmers in Brebes Regency.

***Keywords**: Cost, Responsibility, Quality, and Financial Performance.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian berperan strategis sebagai penggerak ekonomi utama di Indonesia, dengan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Perkembangan sektor pertanian tidak hanya berfungsi sebagai penyokong utama kebutuhan pangan nasional, tetapi juga memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Jika selama ini sektor tanaman pangan kerap menjadi sorotan utama, kini hortikultura tampil sebagai salah satu penopang paling dinamis dalam pembangunan pertanian nasional. Hortikultura memiliki peran strategis dalam mendukung visi besar pembangunan pertanian Indonesia menuju Indonesia Emas 2045(Diansyavira, 2026).

Bawang merah adalah komoditas hortikultura unggulan di sektor pertanian Indonesia yang berperan krusial sebagai sumber pendapatan utama petani, pendorong ekonomi wilayah, dan penopang swasembada pangan. Bawang merah sebagai salah satu komoditas sayuran yang mempunyai nilai ekonomi tinggi(Aisyah et al., 2023)(Suswadi et al., 2021). Hal ini terlihat dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani, maupun potensinya sebagai penghasil devisa negara(Saptana et al., 2021). Namun, bawang merah termasuk dalam golongan tanaman hortikultura yang ditetapkan sebagai komoditas strategis nasional karena berkontribusi nyata dalam pembentukan angka inflasi, khususnya inflasi *volatile food*(Pertanian, 2021).

Fenomena yang sering terjadi pada bawang merah adalah fluktuasi harga yang tidak stabil di pasar. Meskipun pada beberapa periode harga bawang merah bisa melonjak tajam, pada saat lain harganya justru merosot drastis, terutama saat panen raya tiba. Fluktuasi harga ini dipengaruhi berbagai faktor, seperti kondisi cuaca tidak menentu, hasil panen yang melimpah, serta ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan. Kondisi tersebut membuat banyak petani kesulitan untuk meningkatkan hasil produksi dan berisiko mengurangi pendapatan dan menambah ketidakpastian ekonomi bagi mereka, karena harga yang tidak stabil seringkali membuat petani sulit untuk merencanakan pendapatan dan biaya produksi dengan tepat(Ardiansyah & Martadinata, 2025).

Kinerja keuangan merupakan aspek krusial dalam usaha tani bawang merah karena komoditas ini memiliki karakteristik biaya produksi tinggi dan fluktuasi harga pasar yang tajam. Analisis kinerja keuangan memungkinkan petani mengukur tingkat keuntungan, efisiensi penggunaan input, serta keberlanjutan usahanya. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar(Irham, 2018).

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang menyangkut aspek akumulasi dana dan alokasi dana(Setyaningsih et al., 2021). Catatan keuangan yang tertata rapi sangat krusial untuk mengajukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan, mengingat keterbatasan modal sendiri yang sering dialami petani. Selain itu, kinerja keuangan yang terukur membantu membedakan keuntungan antara musim kemarau dan musim hujan, di mana biaya produksi sering kali lebih tinggi pada musim hujan. Hal ini membantu petani bertahan dari fluktuasi harga yang tinggi dengan mengetahui batas minimal harga jual agar tetap mendapatkan untung.

Efisiensi biaya menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam analisis laporan keuangan. Efisiensi biaya mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengelola pengeluaran secara optimal guna mencapai hasil maksimal. Perusahaan yang mampu menekan biaya operasional dengan tetap menjaga kualitas produk atau layanan akan memiliki laba yang lebih tinggi dan memberikan potensi daya saing pasar lebih kuat. Analisis efisiensi biaya dapat dilakukan dengan membandingkan rasio beban operasional terhadap pendapatan, serta menganalisis struktur biaya tetap dan biaya variabel(Rahmawati et al., 2025).

Efisiensi biaya dapat mempengaruhi kinerja keuangan, di mana penurunan biaya produksi dapat meningkatkan profitabilitas. Perusahaan yang dapat meminimalkan

pemborosan, maka akan memaksimalkan *output* dan memperkuat stabilitas keuangan, menjadikannya faktor kunci dalam daya saing dan nilai perusahaan. Efisiensi memungkinkan manajer untuk memantau dan mengendalikan biaya yang menjadi tanggung jawabnya dan secara langsung berdampak pada kinerja keuangan. Untuk mendukung efisiensi biaya, akuntansi pertanggungjawaban memungkinkan pelaporan keuangan yang terperinci dan transparan, sehingga memudahkan pemantauan dan pengendalian biaya di setiap unit kerja,

Penerapan akuntansi pertanggung jawaban yang baik akan membantu meningkatkan efisiensi operasional, yang berdampak positif pada profitabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan. Akuntansi pertanggungjawaban yaitu suatu sistem akuntansi yang dipergunakan untuk perencanaan, pengukuran, dan penilaian kinerja organisasi berdasarkan otoritas dan tanggung jawab para manajer. Pendapatan, pengeluaran, laba, dan investasi dihimpun dan dilaporkan secara spesifik untuk tiap pusat pertanggung jawaban (Supriyono, 2018).

Informasi yang dihasilkan akuntansi pertanggungjawaban, seperti laporan kinerja pusat-pusat biaya, membantu manajemen dalam merencanakan aktivitas dan membuat keputusan keuangan yang strategis. Sistem ini memungkinkan perusahaan menilai kinerja berdasarkan unit kerja atau departemennya, sehingga penilaian kinerja keuangan menjadi lebih objektif dan terukur. Melalui laporan pertanggung jawaban, manajer pusat laba dapat dievaluasi kinerjanya tidak hanya dari segi keuangan, tetapi dari kontribusinya juga terhadap peningkatan kualitas produk.

Kualitas yaitu segala sesuatu yang dapat memberikan kebutuhan konsumen sesuai dengan apa yang diinginkan konsumen(Tjiptono, 2019). Kualitas produk merupakan suatu kemampuan produk yang mampu memenuhi setiap kebutuhan konsumen sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Kualitas yang baik menurunkan biaya garansi, biaya pengerjaan ulang dan biaya pembuangan produk cacat, hal ini secara langsung meningkatkan kinerja keuangan.

Petani yang efisien mampu menghasilkan produksi tinggi dengan biaya operasional yang terkendali dan menghasilkan keuntungan optimal. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang efektif akan menghasilkan informasi untuk mengelola kualitas produk dengan lebih baik. Produk berkualitas tinggi akan mendongkrak penjualan dan menekan biaya, sehingga juga akan meningkatkan kinerja keuangan. Efisiensi biaya, akuntansi pertanggungjawaban, dan kualitas produk merupakan tiga faktor krusial yang saling berinteraksi dalam menentukan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Efisiensi biaya memastikan operasional hemat, akuntansi pertanggung jawaban memberi kontrol, dan kualitas produk memastikan pendapatan tinggi.

Bawang merah bagi Kabupaten Brebes merupakan *trademark,* mengingat posisinya sebagai penghasil terbesar komoditi tersebut di tataran nasional serta memilki *brand image* yang baik bagi konsumen bawang merah di Indonesia. Bawang merah Brebes terkenal dengan kualitas yang lebik dari bawang merah yang berasal dari daerah lain di Indonesia maupun luar negeri. Potensi besar dari komoditas ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani, karena hasil panen bawang merah dapat menjadi sumber penghasilan yang signifikan untuk memenuhi kebutuhan utama keluarga para petani. Namun, di balik potensi besar tersebut, terdapat berbagai fenomena yang mempengaruhi keberlanjutan dan kesejahteraan petani bawang merah.

Fluktuasi harga bawang merah menjadi salah satu penyebab kurangnya keuntungan petani bawang merah di Kabupaten Brebes. Fenomena ini sering terjadi menyebabkan harga bawang merah yang tidak stabil di pasar. Meskipun pada beberapa periode harga bawang merah bisa melonjak tajam, pada saat lain harganya justru merosot drastis, terutama saat panen raya tiba. Berusaha tani bawang merah telah dapat memberikan keuntungan, akan tetapi menurut para petani tingkat keuntungan yang diperoleh belum cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga petani.

Fenomena lain dari usaha petani bawang di Kabupaten Brebes adalah tantangan dalam penerapan teknologi pertanian. Meskipun bawang merah memiliki nilai ekonomi yang tinggi, banyak petani yang masih bergantung pada metode pertanian tradisional(Ardiansyah & Martadinata, 2025). Keterbatasan akses terhadap teknologi modern seperti sistem irigasi yang efisien, alat pertanian yang memadai, dan penggunaan pupuk yang tepat dapat memengaruhi produktivitas dan kualitas hasil panen.

Usaha tani bawang merah bernilai ekonomi tinggi, namun memiliki tingkat risiko yang setara *(high risk, high return)*. Produksi bawang merah menuntut modal intensif, mulai dari pembelian benih berkualitas, pupuk, pestisida yang mahal, hingga biaya tenaga kerja yang tinggi per hektarnya. Hal ini diperlukan adanya efisiensi biaya, akuntansi pertanggung jawaban, dan kualitas bawang merah yang baik untuk manghadapi fluktuasi harga pasar yang sering terjadi. Pengelolaan ketiga faktor ini secara optimal akan meningkatkan profitabilitas, efisiensi operasional, dan daya saing yang pada akhirnya memperbaiki laporan kinerja keuangan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, analisis keuangan membantu petani bertahan dari fluktuasi harga yang tinggi dengan mengetahui batas minimal harga jual agar tetap mendapatkan untung (titik impas). Singkatnya, kinerja keuangan yang baik membantu petani bawang merah bertransformasi dari sekadar bertani menjadi pengusaha pertanian yang efisien dan berorientasi pada profit. Kinerja keuangan bukan sekadar pencatatan administratif, melainkan fondasi utama bagi petani untuk bertahan di tengah fluktuasi harga pasar yang seringkali anjlok saat panen raya dan membumbung saat jarang. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menetapkan judul “Analisis Pengaruh Efisiensi Biaya, Penerapan Akuntansi Pertanggung jawaban, dan Kualitas Produk terhadap Kinerja Keuangan Petani Bawang Merah di Kabupaten Brebes.”

KAJIAN PUSTAKA

Teori Kontingensi (*Contingency Theory*)

Teori kontingensi dikembangkan oleh Fiedler pada tahun (1967), teori kontingensi disebut *leader-match theory* yang artinya mencoba mempertemukan pemimpin dengan situasi yang tepat(Usman, 2019). Teori ini sering disebut teori situasional karena teori ini mengemukakan kepemimpinan yang tergantung pada situasi. Penerapan ketidakpastian secara universal merupakan pengertian dari teori kontingensi, dimana teori kontingensi mengemukakan bahwa kepemimpinan tergantung pada suatu situasi.

Teori kontingensi memiliki postulat bahwa guna pemenuhan keterkaitan dari tuntutan lingkungan, maka diperlukan berbagai rancangan subsistem dimana hal tersebut merupakan efektivitas dari suatu organisasi dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan. Keefektifan penerapan sebuah sistem bergantung kepada kesesuaian antara sistem tersebut dengan lingkungan dimana sistem tersebut diterapkan lebih lanjut, Desain sistem pengendalian dan perencanaan adalah keadaan khusus yang tidak ada ketentuan umum mengenai apa yang seharusnya dilakukan dalam situasi khusus tersebut; dan ada ketidakpastian atau kontinjensi *(contingency)* dari aktivitas dan teknik yang membangun sistem pengendalian dan sistem perencanaan suatu organisasi.

Teori kontijensi dalam akuntansi menggambarkan suatu upaya untuk mengidentifikasikan sesuai dengan sistem pengendalian dalam suatu kondisi yang paling tepat. Teori ini sangat relevan karena menyatakan bahwa tidak ada sistem akuntansi yang secara universal berlaku untuk semua situasi. Relevansi teori ini dengan penelitian bahwa petani bawang merah di Brebes beroperasi dalam lingkungan yang tidak pasti (fluktuasi harga pupuk/bibit, hama, iklim). Penerapan efisiensi biaya dan akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan petani harus menyesuaikan dengan kondisi lingkungan tersebut untuk tetap menghasilkan bawang merah yang berkualitas sehingga mencapai kinerja keuangan yang maksimal.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar(Irham, 2018). Terdapat lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan, yaitu:

a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan,
b. Melakukan perhitungan terhadap data laporan keuangan,
c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh,
d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan,
e. Mencari dan memberikan solusi terhadap permasalahan(Fahmi, 2017).

Efisiensi Biaya

Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan dan keluaran atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya(Ruslan, 2021). Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan dapat memberi manfaat di masa sekarang dan masa yang akan datang bagi organisasi(Salman & Farid, 2017).

Efisiensi biaya adalah tindakan menghemat uang atau pengeluaran dengan mengubah produk atau proses agar bekerja dengan lebih baik. Berikut beberapa cara utama untuk mencapai efisiensi biaya menurut Precoro(Svyr, 2025).

a. Pengadaan terpusat dan visibilitas pengeluaran,
b. Otomatisasi dan penghematan waktu,
c. Pengendalian dan persetujuan anggaran,
d. Manajemen pemasok & kontrak,
e. Pelaporan dan analitik waktu nyata,
f. Skalabilitas dan fleksibilitas.

Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang dipergunakan untuk perencanaan, pengukuran, dan penilaian kinerja organisasi berdasarkan otoritas dan tanggung jawab para manajer(Supriyono, 2018). Indikator penerapkan akuntansi pertanggungjawaban adalah dengan memenuhi syarat yang dapat diterapkan:

a. Struktur organisasi,
b. Anggaran,
c. Sistem akuntansi, dan
d. Sistem pelaporan biaya(Salman & Farid, 2017).

Kualitas produk

Kualitas yaitu segala sesuatu yang dapat memberikan kebutuhan konsumen sesuai dengan keinginan konsumen(Tjiptono, 2019). Adapun dimensi kualitas produk meliputi 8 dimensi yang terdiri dari:

a. Hasil kinerja,
b. Cici-cici atau keistimewaan tambahan,
c. Keandalan,
d. Kesesuaian dengan spesifikasi,
e. Daya tahan,
f. Kemampuan meyalani,
g. Estetika, dan
h. Kualitas yang dirasakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan(Sugiyono, 2017).

Populasi penelitian yaitu seluruh pekerja PT. Sumber Bawang Indotrading yang berjumlah 150 orang. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan presentase kelonggaran 5% sehingga dihasilkan sampel sebanyak 109 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pengujian instrumen penelitian mengunakan uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrument. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Data pebelitian tersebut sebelum dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk kepentingan uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini,

digunakan 109 data dengan tingkat signifikan 0,05 sehingga diketahui R table = 0,187.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item	Indeks (X_1)	Indeks (X_2)	Indeks (X_3)	Indeks (Y)
Item 1	.726**	.716**	.607**	.675**
Item 2	.727**	.741**	.725**	.709**
Item 3	.541**	.786**	.672**	.794**
Item 4	.720**	.683**	.445**	.750**
Item 5	.805**		.507**	.443**
Item 6	.685**		.485**	
Item 7			.634**	
Item 8			.525**	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil olah data *SPSS* (2026)

Data penelitian berasal dari jawaban instrumen penelitian, yang terdiri dari 6 pertanyaan tentang efisiensi biaya, 4 pertanyaan tentang penerapan akuntansi pertanggungjawaban, 8 pertanyaan tentang kualitas produk, dan 5 pertanyaan tentang kinerja keuangan. Berdasarkan *out put* SPSS hasil analisis uji validitas, terlihat bahwa data dari jawaban semua item pertanyaan keempat variabel tersebut memiliki indeks validitas atau nilai r hitung > r tabel (0,187). Jadi semua pertanyaan dari kuesioner variabel X_1, X_2, X_3 dan Y adalah valid sehingga data yang dihasilkan juga valid.

Selanjutnya uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*, di mana nilai koefisiennya harus lebih besar dari 0,60 (atau 0,70 menurut beberapa sumber).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpa*	*N of Item*	Ket
X_1	.794	6	Reliabel
X_2	.707	4	Reliabel
X_3	.712	6	Reliabel
Y	.713	3	Reliabel

Sumber: Hasil olah data *SPSS* (2026)

Dari hasil *out put* SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel X_1 = 0,794, variabel X_2 = 0,707, variabel X_3 = 0,712, dan variabel Y = 0,713. Keempat variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach's Alfa* ≥ 0,70, Jadi data yang dihasilkan dari kuesioner tentang efisiensi biaya, penerapan akuntansi pertanggungjawaban, kualitas produk, dan kinerja keuangan tersebut dinyatakan reliabel. Artinya data yang dihasilkan dari keempat instrument variabel X_1, X_2, X_3, dan Y dapat dipercaya atau reliabel.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif penelitian ini hanya menyajikan data dan menguraikan keterangan-keterangan mengenai keadaan responden dan gambaran dari variabel yang diteliti. Terkait dengan karakteristik responden peneliti hanya akan menyajikan data jenis kelamin dan umur responden

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden

		F	%	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	27	24.8	24.8	24.8
	P	82	75.2	75.2	100.0
	Total	109	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah data *SPSS* (2026)

Dari data pada tabel di atas, total data yang digunakan adalah sebanyak 109 data. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin hasil analisis deskriptif, hanya 24,8% responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 27 orang. Selebihnya 75,2% responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 82 orang. Jadi responden dalam peneliatian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan persentase 75,2%.

Tabel 4. Umur Respomdem

		F	%	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30	3	2.8	2.8	2.8

	31-40	24	22.0	22.0	24.8
	>41	82	75.2	75.2	100.0
	Total	109	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah data *SPSS* (2026)

Dari data pada tabel 4 di atas, karakteristik responden berdasarkan umur, menurut hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa 2,8% atau sebanyak 3 responden memiliki umur antara 21-30 tahun, 22,0% atau 22 responden memiliki umur antara 31-40 tahun, dan 75,2% atau 82 responden memiliki umur di atas 41 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki umur di atas 41 tahun, yaitu 75,2% yaitu sebanyak 82 orang.

Penelitian ini memiliki empat variabel penelitian, yaitu efisiensi biaya, penerapan akuntansi pertanggung jawaban, kualitas produk, dan kinerja keuangan. Sesuai teknik pengambilan sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini, terdapat 109 sampel. Analisis statistik deskriptif diperoleh melalui perhitungan *SPSS* dan dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
X1	109	16	30	22.41	3.086
X2	109	11	19	14.31	2.012
X3	109	29	40	35.17	2.559
Y	109	14	23	18.01	2.149
Valid N (listwise)	109				

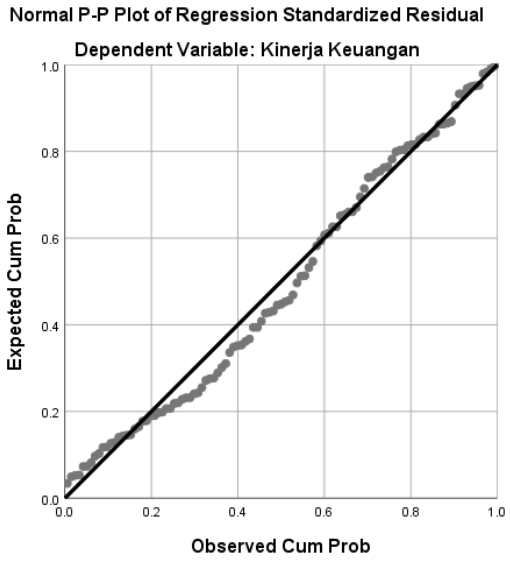
Sumber: Hasil olah data *SPSS* (2026)

Berdasarkan *out put SPSS* pada tabel 5 di atas, dapat dijelaskan deskripsi variabel penelitian, sebagai berikut:

a. Efisiensi Biaya (X_1), memiliki nilai minimum sebesar 16, nilai maksimum sebesar 30 dengan nilai rata-rata 22,41 dan standar deviasi sebesar 3,086.
b. Penerapan Akuntansi Pertanggung jawaban (X_2), memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 19 dengan nilai rata-rata 14,31 dan standar deviasi sebesar 2,012.
c. Kualitas Produk (X_3), memiliki nilai minimum sebesar 29, nilai maksimum sebesar 40 dengan nilai rata-rata 35,17 dan standar deviasi sebesar 2,559.
d. Kinerja Keuangan (Y), memiliki nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 23 dengan nilai rata-rata 18,01 dan standar deviasi sebesar 2,149.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini bertujuan untuk memastikan data memenuhi normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Uji normalitas penelitian ini menggunakan metode grafis (P-P plot atau histogram) dan metode analitis Uji Kolmogorov-Smirnov.



Gambar 1.
Grafik Histogram dan Kurva Penyebaran P-Plot,

Dari gambar 1 di atas, grafik P-P Plot terlihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola distribusinya bersifat normal. Grafik di atas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat normalitas. Hasil ini diperkuat oleh pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 6. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,59758165
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,046
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,176[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil olah data *SPSS* (2026)

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Probability* Sig (2 *tailed*) dengan *Asymp.sig* sebesar 0,176 Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal atau berdistribusi normal.

Uji multikolonieritas dilakukan untuk memastikan model regresi bisa diinterpretasikan dengan benar, koefisien stabil dan menghindari masalah.

Tabel 7. Uji Multikolonieritas

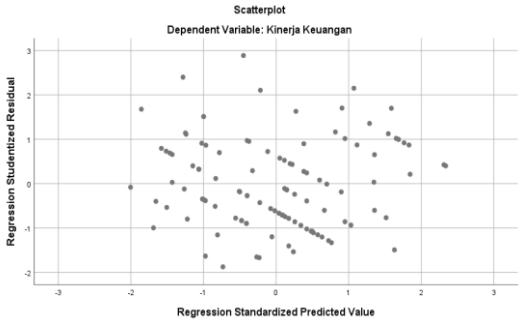
Coefficients[a]			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.928	1.078
	X2	.661	1.512
	X3	.626	1.598

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olah data *SPSS* (2026)

Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF *(Variance Inflation Factor)* dan *Tolerance*, di mana model dianggap baik jika nilai VIF kurang dari 10 atau *Tolerance* lebih dari 0,1. Dari data pada tabel 7 hasil uji multikolonieritas terlihat ketiga variabel independen mempunyai angka *Tolerance* X_1 = 0,928, X_2 = 0,661, dan X_3 = 0,626. Nilai *Toleransi* ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF X_1 = 1,078, X_2 = 1,512, dan X_3 = 1,598, nilai ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10. Jadi, hasil tersebut tidak melebihi batas nilai *Tolerance* dan VIF yang diperkenankan, sehingga disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak ada masalah multikolonieritas.

Selanjutnya untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* yang menunjukkan hubungan antara nilai prediksi variabel terikat, yang disebut SRESID, dan kesalahan *residual* yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan titik-titik tersebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedas tisitas tidak terjadi.



Gambar 2.
Grafik Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Dari grafik *scatterplot* yang ditunjukan pada grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi model regresi pada penelitian ini dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Kemudian untuk dapat mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan Uji Durbin Watson (DW Test). Adapun hasil olah data SPSS uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,669[a]	,448	,432	1,620	1,915

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y
Sumber: Hasil olah data *SPSS* (2026)

Dari data pada tabel 8, diketahui nilai dw = 1,915. Adapun nilai du pada k (variabel x = 3 dan n = 109) adalah 1,7446 sehingga 4-du (4 - 1,7446 = 2,2554). Kriteria dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi, apabila du < d < 4-du. Jika diamati 1,7446 < 1,915 < 2,2554, maka persamaan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi atau bebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Tabel 9. Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	2.414	2.230	1.082	.282
	X1	.371	.052	7.071	.000
	X2	.215	.095	2.253	.026
	X3	.120	.077	1.554	.123

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Hasil olah data *SPSS* (2026)

Berdasarkan data pada tabel 9 diperoleh nilai *constant* sebesar 2,414, koefisien X_1 = 0,371, X_2 = 0,215, dan koefisien X_3 = 0,120. Jadi persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah Y = 2,414 + 0,371X_1 + 0,215X_2 + 0,120X_3. Dari persamaan model regresi linier berganda tersebut, dijelaskan:

a. Nilai konstanta = 2,414. Angka tersebut menunjukkan nilai positif, artinya apabila Efisiensi Biaya (X_1), Penerapan Akuntansi Pertanggung jawaban (X_2), dan Kualitas Produk (X3) nilainya 0 atau tidak ada, maka nilai Kinerja Keuangan (Y) sebesar 2,414.
b. Variabel X1 memiliki nilai koefisien regresi = 0,371. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif Efisiensi Biaya terhadap Kinerja Keuangan. Artinya jika terjadi kenaikan nilai Efisiensi Biaya sebesar 1%, maka Kinerja Keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,371 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap tetap.
c. Variabel X2 memiliki nilai koefisien regresi = 0,215. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif Penerapan Akuntansi Pertanggung jawaban terhadap Kinerja Keuangan. Artinya jika terjadi kenaikan Penerapan Akuntansi Biaya sebesar 1%, maka Kinerja Keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,215 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap tetap.
d. Variabel X3 memiliki nilai koefisien regresi = 0,120. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif Kualitas Produk terhadap Kinerja Keuangan. Artinya jika terjadi kenaikan nilai Kualitas Produk sebesar 1%, maka Kinerja Keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,120 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap tetap.

Uji Hipotesis

Hasil dari analisis uji statistik F yang dilakukan menggunakan program SPSS, sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Pengujian Simultan

ANOVA[a]

Model		df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3	74.449	28.359	,000[b]
	Residual	105	2.625		
	Total	108			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
Sumber : Hasil olah data *SPSS* (2026)

Berdasarkan data pada tabel 10, nilai sig. F = 0.000. Adapun kriteria pengujian menentukan bahwa jika nilai probabilitas (Sig) < 0,05, maka hipotesis diterima, karena 0,000 < 0,05 berarti variabel independen X_1, X, dan X_3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y. Kesimpulannya bahwa hipotesis keempat diterima, artinya efisiensi biaya, penerapan akuntansi

pertanggungjawaban, dan kualitas produk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kemudian Uji t dilakukan untuk mengidentifikasi secara parsial apakah efisiensi biaya, penerapan akuntansi pertanggungjawaban, dan kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari *out put SPSS* pada tabel 9 menunjukkan hasil uji t adalah:

a. Nilai signifikan t X_1 (Efisiensi Biaya) = 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), artinya Efisiensi Biaya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
b. Nilai signifikan t X_2 (Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban) = 0,026 lebih kecil dari 0,05 (0,026 < 0,05), artinya Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
c. Nilai signifikan t X_3 (Kualitas Produk) = 0,123 lebih besar dari 0,05 (0,123 > 0,05), artinya Kualitas Produk secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Untuk menilai seberapa jauh model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen digunakan koefisien determinasi. Nilai R^2 menunjukkan seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Berdasarkan analisis data diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,669[a]	,448	,432	1,620

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y
Sumber: Hasil olah data *SPSS* (2026)

Dari data pada tabel 11, koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* = 0,448 atau 44,8%. Hal ini menunjukkan bahwa total variasi variabel Kinerja Keuangan yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel Efisiensi Biaya, Penerapan Akuntansi Pertanggung jawaban, dan Kualitas Produk sebesar 44,8%. Sedangkan selebihnya sebesar 55,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti permodalan, fluktuasi harga, kondisi pasar, teknologi, kebijakan manajemen lainnya dan lain sebagainya.

Pembahasan

Pengaruh Efisiensi Biaya terhadap Kinerja Keuangan Petani Bawang Merah di Kabupaten Brebes

Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan dan keluaran atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya(Ruslan, 2021). Efisiensi biaya mencakup penggunaan sumber daya seminimal mungkin (optimalisasi) untuk mencapai hasil maksimal. Tindakan ini mengurangi pemborosan dan meningkatkan daya saing serta nilai perusahaan. Efisiensi biaya, khususnya biaya operasional, secara langsung meningkatkan margin laba bersih. Ketika biaya operasional ditekan tanpa mengurangi kualitas, laba yang dihasilkan akan meningkat, sehingga meningkatkan kinerja keuangan (profitabilitas).

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi X_1 = 0,371. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif Efisiensi Biaya terhadap Kinerja Keuangan. Artinya jika terjadi kenaikan nilai Efisiensi Biaya sebesar 1%, maka Kinerja Keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,371 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap tetap. Hasil uji t X_1 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05, maka hipotesis pertama (H_1) diterima, artinya Efisiensi Biaya secara parsial atau individu berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Petani Bawang Merah di Kabupaten Brebes.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah (2026), bahwa Efisiensi Biaya berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian Zahra & Subariyanti (2025), juga menyatakan bahwa efisiensi biaya produksi juga berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Penggunaan input produksi yang efisien (tepat jumlah dan jenis) secara langsung meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Tingginya biaya pupuk dan pestisida seringkali mengurangi margin

keuntungan petani, sehingga efisiensi biaya produksi sangat krusial untuk menjaga kinerja keuangan.

Efisiensi biaya, khususnya pada penggunaan input seperti bibit, pupuk, dan pestisida, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (pendapatan) petani bawang merah di Kabupaten Brebes. Pengelolaan input yang tidak efisien akan menggerus pendapatan, meskipun lahan yang dikelola luas. Efisiensi biaya petani bawang merah di Brebes umumnya pada input khususnya benih, pupuk, dan tenaga kerja. Pemilihan bibit berkualitas (seperti Bima Brebes) memastikan daya tumbuh maksimal. Penggunaan pupuk yang tepat sasaran mengurangi biaya produksi dan meningkatkan hasil. Tanaman bawang merah memerlukan air cukup, sehingga manajemen irigasi memengaruhi efisiensi biaya tenaga kerja. Dengan harga jual di tingkat petani yang berfluktuasi, efisiensi yang tinggi mutlak diperlukan untuk menjaga keuntungan.

Pengaruh Akuntansi Pertanggung jawaban terhadap Kinerja Keuangan Petani Bawang Merah di Kabupaten Brebes

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang dipergunakan untuk perencanaan, pengukuran, dan penilaian kinerja organisasi berdasarkan otoritas dan tanggung jawab para manajer(Supriyono, 2018). Pendapatan, pengeluaran, laba, dan investasi dihimpun dan dilaporkan secara spesifik untuk tiap pusat pertanggung jawaban. Di sisi lain, petani umumnya masih jarang melakukan pencatatan keuangan sistematis (akuntansi pertanggungjawaban) untuk memisahkan pengeluaran tiap komponen usaha tani.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi $X_2 = 0{,}215$. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif Penerpaan Akuntansi Pertanggung jawaban terhadap Kinerja Keuangan. Artinya jika terjadi kenaikan nilai Penerapan Akuntansi Pertanggung jawaban sebesar 1%, maka Kinerja Keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,215 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap tetap. Hasil uji t X_2 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,026 < 0,05, maka hipotesis pertama (H_2) diterima, artinya Penerapan Akuntansi Pertanggung jawaban secara parsial atau individu berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Petani Bawang Merah di Kabupaten Brebes.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aznedra, Putra, Azzahra, & Siregar (2024), yang menyatakan akuntansi pertanggungjawaban memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Begitu juga penelitian Suryani, Mulyadi, & Febriana, (2021), juga menyatakan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial PT. Pulau Sambu Group. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban meningkatkan kinerja keuangan dengan membagi organisasi menjadi pusat-pusat pertanggungjawaban (biaya, pendapatan, laba, investasi) untuk mengendalikan biaya, menetapkan anggaran, dan mengevaluasi kinerja manajer secara adil. Sistem ini membandingkan realisasi anggaran dengan target aktual, mendorong akuntabilitas, motivasi kerja, serta efisiensi operasional.

Penerapan akuntansi pertanggung jawaban pada petani bawang merah Brebes umumnya masih dilakukan secara sederhana dan tradisional, belum sepenuhnya mengadopsi standar akuntansi formal. Petani umumnya memusatkan tanggung jawab pada efisiensi biaya produksi, yang mencakup bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Pencatatan dilakukan untuk memantau pengeluaran agar tidak melebihi hasil penjualan. Tantangan terbesar adalah tingginya fluktuasi biaya produksi (pupuk dan obat-obatan) serta harga jual yang seringkali tidak stabil. Pencatatan seringkali masih manual dan tidak terdokumentasi dengan rapi. Dalam analisis keuangan, petani mengukur keberhasilan berdasarkan selisih antara nilai penerimaan produksi (harga jual) dan pengeluaran (biaya produksi) per hektar. Sehingga perlu upaya peningkatan kapasitas SDM petani melalui penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan akuntansi usaha tani. Meskipun belum formal, penerapan akuntansi pertanggung jawaban yang lebih baik sangat krusial di Brebes sebagai sentra produksi terbesar bawang merah untuk meningkatkan efisiensi biaya dan profitabilitas.

Pengaruh Kualitas Produk terhadap Kinerja Keuangan Petani Bawang Merah di Kabupaten Brebes

Kualitas produk merupakan suatu kemampuan produk dalam melakukan fungsi-fungsinya. Kemampuan itu meliputi daya tahan, kehandalan, ketelitian, yang diperoleh produk dengan secara keseluran(Kotler & Keller, 2016). Kualitas produk merupakan suatu kemampuan produk yang mampu memenuhi setiap kebutuhan konsumen sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Kualitas produk yang lebih tinggi cenderung meningkatkan kepuasan pelanggan, yang kemudian meningkatkan loyalitas, volume penjualan, dan akhirnya mendongkrak kinerja keuangan (profitabilitas).

Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi X_3 = 0,120. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif Kualitas Produk terhadap Kinerja Keuangan. Artinya jika terjadi kenaikan nilai Kualitas Produk sebesar 1%, maka Kinerja Keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,120 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap tetap. Hasil uji t X_3 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,123 > 0,05, maka hipotesis pertama (H_3) ditolak, artinya Kualitas Produk secara parsial atau individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Petani Bawang Merah di Kabupaten Brebes.

Hasil penelitian ini kurang sejalan dengan penelitian Alifah (2023), yang menyatakan bahwa kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan konteks penelitian pada petani bawang merah di Kabupaten Brebes ini, kualitas produk berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Biaya produksi bawang merah di Brebes sangat tinggi, mencapai hampir 90% dari total pendapatan. Meskipun petani menghasilkan bawang dengan kualitas baik, biaya pupuk, pestisida, dan tenaga kerja yang tinggi membuat margin keuntungan menjadi kecil, sehingga pengaruh kualitas terhadap kinerja keuangan (pendapatan bersih) menjadi tidak signifikan.

Fenomena ini umum terjadi, hal ini didukung oleh temuan bahwa peningkatan kualitas (penggunaan bibit bermutu) tidak secara otomatis meningkatkan kinerja keuangan (profitabilitas) karena terganjal oleh tingginya biaya produksi dan fluktuasi harga jual. Berdasarkan hasil studi, kualitas produk bawang merah seringkali tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan total petani secara langsung. Kualitas tinggi tidak menjamin pendapatan tinggi jika harga pasar anjlok atau biaya produksinya terlalu besar. Meskipun petani menghasilkan bawang dengan kualitas baik, namun jika biaya pupuk, pestisida, dan tenaga kerja yang tinggi, apalagi jika harga pasar anjlog membuat margin keuntungan menjadi kecil, sehingga pengaruh kualitas terhadap kinerja keuangan (pendapatan bersih) menjadi tidak signifikan.

Pengaruh Efisiensi Biaya, Akuntansi Pertanggungjawaban, dan Kualitas Produk terhadap Kinerja Keuangan Petani Bawang Merah di Kabupaten Brebes

Kinerja keuangan yaitu suatu penilaian yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan sudah menjalankan aturan-aturan dalam pengelolaan keuangan dengan baik dan benar(Hutabarat, 2021). Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan(Wijaya, 2017).

Bawang merah termasuk dalam golongan tanaman hortikultura yang ditetapkan sebagai komoditas strategis nasional karena berkontribusi nyata dalam pembentukan angka inflasi, khususnya inflasi *volatile food*(Pertanian, 2021). Fenomena yang sering terjadi pada bawang merah adalah fluktuasi harga yang tidak stabil di pasar. Teori kontingensi dalam akuntansi menggambarkan suatu upaya untuk mengidentifikasikan sesuai dengan sistem pengendalian dalam suatu kondisi yang paling tepat. Teori ini sangat relevan karena menyatakan bahwa tidak ada sistem akuntansi yang secara universal berlaku untuk semua situasi. Relevansi teori ini dengan penelitian bahwa petani bawang

merah di Brebes beroperasi dalam lingkungan yang tidak pasti (fluktuasi harga pupuk/bibit, hama, iklim). Penerapan efisiensi biaya dan akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan petani harus menyesuaikan dengan kondisi lingkungan tersebut untuk tetap menghasilkan bawang merah yang berkualitas sehingga mencapai kinerja keuangan yang maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan nilai sign. F = 0.000. Adapun kriteria pengujian menentukan bahwa jika nilai probabilitas (Sig) < 0,05, maka hipotesis diterima. Karena Sig. F = 0,000 < 0,05, maka hipotesis keempat diterima, artinya variabel independen X_1, $X_$, dan X_3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y. Kesimpulannya efisiensi biaya, penerapan akuntansi pertanggungjawaban, dan kualitas produk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Petani Bawang Merah di Kabupaten Brebes. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* = 0,448 atau 44,8%. Hal ini menunjukkan bahwa total variasi Kinerja Keuangan Petani Bawang Merah di Kabupaten Brebes yang dipengaruhi oleh variabel efisiensi biaya, penerapan akuntansi pertanggung jawaban, dan kualitas produk sebesar 44,8%. Sedangkan selebihnya sebesar 55,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti biaya produksi, manajemen rantai pasok, harga jual dan lain sebagainya. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas produk memang diperlukan untuk daya saing, namun pada usaha tani bawang merah di Kabupaten Brebes, efisiensi biaya produksi jauh lebih menentukan kinerja keuangan petani daripada sekadar meningkatkan kualitas produk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

a. Efisiensi Biaya secara parsial atau individu berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Petani Bawang Merah di Kabupaten Brebes. Efisiensi biaya petani bawang merah di Kabupaten Brebes umumnya pada dikhususkan pada benih, pupuk, dan tenaga kerja.
b. Penerapan Akuntansi Pertanggung jawaban secara parsial atau individu berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Petani Bawang Merah di Kabupaten Brebes. Meskipun penerapan akuntansi pertanggung jawaban pada petani bawang merah Brebes umumnya masih dilakukan secara sederhana dan tradisional, namun sangat krusial untuk meningkatkan efisiensi biaya dan profitabilitas (kinerj keuangan) .
c. Kualitas Produk secara parsial atau individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Petani Bawang Merah di Kabupaten Brebes. Peningkatan kualitas (penggunaan bibit bermutu) tidak secara otomatis meningkatkan kinerja keuangan (profitabilitas) karena terganjal oleh tingginya biaya produksi dan fluktuasi harga jual.
d. Efisiensi biaya, penerapan akuntansi pertanggungjawaban, dan kualitas produk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Petani Bawang Merah di Kabupaten Brebes. Penerapan efisiensi biaya dan akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan petani harus menyesuaikan dengan kondisi lingkungan untuk tetap menghasilkan bawang merah yang berkualitas sehingga mencapai kinerja keuangan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., Faqih, A. N., Putra, A. A., Rahayu, S. R., Ma'aniyatun, M., & Taufiq, R. (2023). The Relationship Between Farmer Competence and Shallot Farm Income (Allium Ascalonicum L.). *Eduvest - Journal Of Universal Studies*, *3*(8), 1415–1423. https://doi.org/10.59188/eduvest.v3i8.884

Alifah, H. Y. U. (2023). Pengaruh Inovasi Produk Kualitas Produk Dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Nganjuk. *Akuntabilitas*, *16*(2), 225–234. https://doi.org/10.15408/akt.v16i2.35402

Ardiansyah, R., & Martadinata, S. (2025). Makna Akuntansi pada Usaha Bawang Merah di Desa Brang Kolong Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, *2*(1), 1025–1032.

Azizah, Z. (2026). Pengaruh Struktur Modal dan Efisiensi Biaya terhadap Kinerja Keuangan dan Profitabilitas Perusahaan pada Jasa Layanan Transportasi Ojek Online. *EMBI Research: Economics, Management and Business Innovation Journal*, *1*(2), 85–92. https://doi.org/10.38035/3jf61k59

Aznedra, Putra, R. E., Azzahra, F., & Siregar, H. (2024). Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban, Pengendalian Biaya, dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Bintang Anugerah Global). *Equilibiria*, *11*(2), 48–91.

Diansyavira, A. (2026). Hortikultura Tancap Gas 2026, Pilar Penting Kemandirian Pangan Nasional. *Hortiindonesia.Com*.

Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.

Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher.

Irham, F. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson Pretice Hall, Inc.

Pertanian, K. (2021). *Laporan Kinerja Kementrian Pertanian Tahun 2020*.

Rahmawati, C. H., Cahyani, S., Wahyu, D., Putra, R. A., & Pandin, M. Y. R. (2025). Pengaruh Kinerja Operasional, Efisiensi Biaya, dan Keputusan Investasi dalam Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, *5*(1), 1–16. https://doi.org/10.53697/emba.v5i1.2587

Ruslan, U. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Budi Utama.

Salman, K. R., & Farid, M. (2017). *Akuntansi Manajemen: Alat Pengukur dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. Indeks.

Saptana, Gunawan, E., Perwita, A. D., Sukmaya, S. G., Darwis, V., Ariningsih, E., & Ashari. (2021). The competitiveness analysis of shallot in Indonesia: A Policy Analysis Matrix. *PLoS ONE*, *16*(9), e0256832. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256832

Setyaningsih, A., Roni, Yulianto, A., Riono, S. B., & Harini, D. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Swamitra Mitra Bahari Tegal. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, *3*(1), 68–79. https://doi.org/10.46772/jacfin.v3i1.974

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.

Supriyono, R. A. (2018). *Sistem Pengendalian Manajemen*. BPFE.

Suryani, Mulyadi, & Febriana, R. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Manajerial PT. Pulau Sambu Group. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *10*(2), 11–25.

Suswadi, Prasetyowati, K., Kartikasari, R. D., & Prasetyo, A. (2021). A feasibility study on cultivating shallots (Allium ascalonicum L) in Selo District, Boyolali Regency, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *824*(012111), 1–8. https://doi.org/10.1088/1755-1315/824/1/012111

Svyr, A. (2025). *Efisiensi Biaya: Definisi, Contoh, dan Praktik Terbaik*. Precoro-Com.

Tjiptono, F. (2019). *Strategi Pemasaran*. Andi Offset.

Usman, H. (2019). *Kepemimpinan Efektif: Teori, Penelitian, Dan Praktik*. Bumi Aksara.

Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Grasindo.

Zahra, H., & Subariyanti, H. (2025). Pengaruh Utang Perusahaan dan Efisiensi Biaya Produksi terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Retota Sakti. *Jurnal JUMANIS-BAJA*, *7*(1), 75–87.